



Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan)

Maria Veronika Dora Wesso¹, Henny A Manafe², Stanis Man³

¹ Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia, enhywesso@gmail.com

² Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia, hennyunwira@gmail.com

³ Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia, stanisman08@gmail.com

Corresponding Author: enhywesso@gmail.com

Abstract: Previous studies that have a discussion theme have an important role in strengthening the theory as well as the interrelationships and influences between variables. This study reviews CAR, NPL, LDR and NIM in influencing banking profitability in Indonesia. This study the researchers wrote with the intention of determining the hypothesis between variables in the next study. The results of this review are: 1) Capital adequacy ratio (CAR) has a positive or significant impact on profitability (ROA); 2) Nonperforming loans (NPL) have a positive or significant impact on profitability (ROA); 3) Loan to deposit ratio (LDR) has a positive or significant impact on profitability (ROA); 4) Net Interest Margin (NIM) has a positive or significant impact on profitability (ROA); 5) CAR, NPL, LDR and NIM simultaneously have a positive or significant impact on the profitability of banks in Indonesia.

Keyword: Capital Adequacy Ratio, Nonperforming Loan, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin.

Abstrak: Kajian sebelumnya yang memiliki tema pembahasan memiliki peranan penting demi menguatkan teori maupun keterkaitan dan pengaruh antarvariabel. Kajian ini mengulas CAR, NPL, LDR dan NIM dalam memengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia. Kajian ini peneliti tulis dengan maksud menentukan hipotesis antarvariabel pada kajian berikutnya. Hasil dari ulasan ini ialah: 1) *Capital adequacy ratio* (CAR) memengaruhi positif maupun bermakna pada profitabilitas (ROA); 2) *Nonperforming loan* (NPL) memengaruhi positif maupun bermakna pada profitabilitas (ROA); 3) *Loan to deposit ratio* (LDR) memengaruhi positif maupun bermakna pada profitabilitas (ROA); 4) *Net Interest Margin* (NIM) memengaruhi positif maupun bermakna pada profitabilitas (ROA); 5) CAR, NPL, LDR dan NIM secara bersamaan memengaruhi positif maupun bermakna pada profitabilitas perbankan di Indonesia.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio, Nonperforming Loan, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin.

PENDAHULUAN

Perbankan berperan sebagai penunjang sistem ekonomi di suatu wilayah sebab menjadi bagian dari Intermediary Institution atau perantara keuangan. Intermediary Institution ialah badan atau instansi yang bisa menempatkan diri selaku penyalur dana pada unit ekonomi yang memiliki dana berlebih, kemudian membagikannya ke unit ekonomi yang memerlukan dana (defisit). Sofyan Syafri Harahap (2015:304) memaparkan bila rasio rentabilitas/profitabilitas merepresentasikan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh tingkat keuntungan dari seluruh kapabilitas maupun sumber yang tersedia, meliputi aktivitas perdagangan, simpanan, aset, modal, jumlah pegawai, cabang, dan lain-lain. Karya dan Rakhman dalam Wibowo (2013) turut menambahkan bila *return on assets* (ROA) bermanfaat guna menentukan tingkat keuntungan perbankan sebab Bank Indonesia (BI) merupakan pihak yang membina maupun mengawasi sektor perbankan yang memprioritaskan nilai keuntungan bank yang terukur melalui kekayaan/aktiva dengan dana dari mayoritas simpanan masyarakat. ROA memprioritaskan kapabilitas perusahaan dalam mendapat keuntungan pada operasionalnya.

Kapabilitas bank selama memberi utang ke masyarakat pasti perlu mendapat pertimbangan melalui ketersediaan simpanan/kas milik perbankan tersebut. Bank tidak bisa menjalankan kegiatan bila tidak ada penerimaan dari masyarakat berbentuk simpanan. Hanya saja, bank tidak mampu mengoptimalkan keuntungan bila sekadar memperoleh simpanan dari masyarakat. Jika jumlah utang yang bank berikan ke masyarakat lebih besar, maka bank bisa bermasalah. Kondisi ini muncul jika ada nasabah yang mengambil simpanan mereka kapan pun, tetapi bank kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Berbeda bila jumlah simpanan bank cukup besar dibanding jumlah pinjaman yang diberikan ke masyarakat, maka bank tidak berhasil memaksimalkan keuntungan yang mereka dapat. Atas dasar itulah, harus mempertimbangkan soal keseimbangan terkait penyaluran pinjaman dan simpanan yang didapat (fungsi intermediasi). Pasaribu dan Sari (2013) menambahkan bila indikator pengukuran bisa melalui fungsi intermediasi ialah *loan to deposit ratio* (LDR).

Penentu kesehatan bank bisa melalui beragam indikator. Variabel atau indikator yang menjadi landasan dalam pengevaluasian ialah laporan finansial perusahaan. Melalui laporan finansial, rasio keuangan menjadi penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan finansial pun bisa memperjelas terkait korelasi penting maupun tren, dan bisa memberi landasan pertimbangan terkait peluang keberhasilan perusahaan untuk masa mendatang.

Artikel ini mengulas CAR, NPL, LDR, NIM dalam memengaruhi ROA. Rasio kecukupan modal merepresentasikan ketercukupan modal bank. Kian tinggi rasio ketercukupan modal, maka kian tinggi modal aset produktifnya. Lain bila kian rendah biaya modal, maka kian tinggi aktiva bank dikembalikan. Kredit yang mengalami masalah memperlihatkan tingkat permasalahan kredit secara total. Kian tinggi rasio kredit yang terjadi permasalahan, berarti kian tinggi kredit bank yang turut mengalami masalah sehingga dana bank mampu memicu penurunan ROA. NIM memperlihatkan kapabilitasnya dalam menciptakan penghasilan dari bunga dengan mencermati capaian kerja bank terhadap jalur kredit. Lalu, LDR merepresentasikan kapabilitas bank dalam mempergunakan dana pihak ketiga agar bisa menciptakan ROA. Peristiwa pada sektor perbankan ialah kinerja keuangan pada industri perbankan yang kian menurun dan diperlihatkan melalui kinerja bank yang meningkat. Masalah ini bisa muncul akibat pergerakan usaha sedang melemah dari semua bidang dan situasi perekonomian global pun lesu sehingga memengaruhi kondisi bisnis perbankan secara menyeluruh.

Sesuai pemaparan di atas, rumusan permasalahan guna membangun hipotesis riset selanjutnya ialah:

1. Apakah CAR berpengaruh positif dan bermakna pada profitabilitas perbankan di Indonesia?
2. Apakah NPL berimbas positif maupun bermakna pada profitabilitas perbankan di Indonesia?
3. Apakah LDR berimbas positif maupun bermakna pada profitabilitas perbankan di Indonesia?
4. Apakah NIM berimbas positif maupun bermakna pada profitabilitas perbankan di Indonesia?
5. Apakah CAR, NPL, LDR, NIM, berdampak positif maupun bermakna secara simultan pada profitabilitas perbankan di Indonesia?

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas

Besaran keuntungan yang didapat perusahaan bisa terlihat melalui tingkat profitabilitas. Artinya, profitabilitas ialah rasio penilaian kapabilitas perusahaan untuk mendapat keuntungan selama kurun waktu tertentu (Munawir, 2014: 33). Profitabilitas bisa berguna sebagai pengevaluasian terhadap efektivitas dalam mengelola perusahaan. perihal ini diperlihatkan oleh keuntungan yang didapat melalui penjualan maupun pemodalannya (Kasmir, 2019: 198). Instrumen profitabilitas yang dipergunakan ialah *return on asset* (ROA). Kasmir (2014:201) memaparkan bila ROA ialah rasio guna memperlihatkan hasil terhadap jumlah aset yang perusahaan gunakan.

Kasmir (2019: 199-200) menyebut jika rasio profitabilitas berguna untuk:

1. Mencari tahu seberapa besar laba yang perusahaan dapatkan selama satu periode.
2. Mencari tahu kedudukan laba perusahaan pada periode sebelumnya dengan periode sekarang.
3. Mencari tahu perkembangan keuntungan di tiap waktu.
4. Mencari tahu jumlah labar bersih sesudah pajak dengan modal pribadi.
5. Mencari tahu produktivitas penggunaan seluruh dana perusahaan.

(Zaroni, 2019: 13) memaparkan jika kedua faktor yang memengaruhi tinggi rendah profitabilitas berasal dari:

1. Keuntungan sebagai selisih penjualan dengan seluruh biaya.
2. Aktiva sebagai penghitung ROA, yakni aktiva untuk penjualan. Aktiva itu seperti simpanan, piutang, persediaan, dan aktiva tetap.

Profitabilitas sudah banyak dikaji oleh peneliti lainnya, seperti Devi Nurhasanah & Maryono (2021), Nur Janah (2018), Sri Rusyanti (2018), Novita Wahyu Triyanti (2019).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Guna melaksanakan aktivitasnya, masing-masing perusahaan mempunyai bermacam kebutuhan, terkhusus modal supaya perusahaan bisa menjalankan aktivitas secara wajar. Modal kerap diperlukan guna mendanai aktivitas perusahaan, baik modal berjangka waktu singkat ataupun berjangka waktu panjang. Modal pun dibutuhkan guna mengekspansi atau memperluas usaha/penanaman modal. Dengan begitu, sebuah perusahaan perlu menyediakan modal dengan nominal tertentu (Kasmir, 2019: 152).

Modal bank meliputi dua jenis, yakni modal utama dan modal pelengkap. Modal utama ialah modal pribadi dan termuat pada kedudukan ekuitas. Modal pelengkap ialah modal pinjaman ataupun cadangan revaluasi aktiva maupun cadangan penyisihan untuk menghapus aktiva produktif (Hery, 2019: 166).

Hery (2019: 146) kembali menyebut jika *capital adequacy ratio* (CAR) ialah pengukur ketercukupan modal bank sebagai pendukung aktiva yang memuat atau menciptakan risiko,

misal risiko kredit. Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 memberi ketentuan jika standar pada rasio CAR, yakni 8%. Rasio modal ialah persentase modal bank kepada ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko). CAR berperan sebagai penilaian sebuah bank sudah mempunyai modal cukup dan tersedia cadangan guna menerima beragam risiko yang bisa saja muncul (Rivai et al., 2013: 465).

Capital adequacy ratio (CAR) sudah banyak dikaji oleh peneliti lainnya, yakni Nur Janah & Pani Akhiruddin (2018), Amalia Amanda Hidayah (2021), Sri Rusiyati (2021).

Nonperforming loan (NPL)

Kasmir (2013:155) menyebut bila *nonperforming loan* (NPL) ialah kredit yang terhambat akibat dua unsur, seperti pihak perbankan selama mengkaji dan dari nasabah yang secara sadar atau tidak sadar pada kewajiban mereka tidak melaksanakan pembayaran. Herman Darmawi (2012:16) menjabarkan NPL sebagai pengukur rasio risiko usaha bank yang memperlihatkan seberapa besar risiko kredit mengalami masalah di suatu bank. Kredit yang mengalami permasalahan ini diakibatkan pembayaran pinjaman utama dan bunga tidak terbayarkan secara langsung sehingga bisa meminimalkan kinerja bank, serta mengakibatkan bank tidaklah efisien.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI/2018 besaran NPL yang diizinkan oleh BI sekarang ini sejumlah 5%, bila lebih dari 5% sehingga bisa memengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank. NPL ialah rasio untuk memperlihatkan rasio kredit yang mengalami masalah terhadap kredit secara keseluruhan. Metode hitungan jumlah kredit, yakni penjumlahan mutu kolektabilitas berkategori NPL.

NPL sudah banyak dikaji oleh peneliti lainnya yaitu : Hantono (2017), Ratnawati Kurnia (2016), Pedro Soares & Muhammad Yunanto (2018), Sutra Dewi (2017).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Riyadi, (2015:199) memaparkan bila LDR sebagai perbandingan seluruh kredit kepada dana pihak ketiga (DPK) yang terhimpun oleh bank. Rasio ini hendak memperlihatkan kapabilitas bank untuk mengirimkan dana dari masyarakat (giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka maupun kewajiban segera lain) berbentuk kredit. Bila mengalami pengembangan secara bertahap, maka perbandingannya bukan sekadar kepada kredit, melainkan menambahkan pula obligasi maupun modal utama.

Kasmir (2014:225) pun memaparkan bila LDR ialah rasio pengukur jumlah kredit yang tersedia dibanding nominal dana masyarakat dan modal sendiri yang dipergunakan. Batas aman LDR suatu bank berada di kisaran 80%. Hanya saja, batas optimal LDR ialah 110%. Rasio LDR dihitung melalui perbandingan kredit dengan dana pihak ketiga: kredit yang dipergunakan sebagai kredit secara menyeluruh yang diserahkan ke pihak ketiga, serta tidak tergolong sebagai kredit untuk pihak lainnya. Lalu, dana pihak ketiga ialah giro, tabungan maupun deposito yang tidak tergolong masing-masing bank.

LDR telah banyak dikaji oleh peneliti lainnya, yaitu Yoyo Sudaryo & Henny Susanty (2016), dan Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016).

Net Interest Margin (NIM)

NIM sudah kerap diperjelas oleh beberapa pakar, berikutnya pengertian NIM sesuai penjelasan Kristian (2016), yaitu rasio pengukur kapabilitas manajemen bank selama mengatur aset produktif mereka dalam menciptakan bunga bersih.

Sukirno (2013:302) NIM pun ialah rasio untuk menentukan tingkat rentabilitas, yakni tingkat efektivitas bank antara penghasilan bunga bersih dibanding rerata aset produktif. Meningkatnya nilai NIM memberi tanda bila kinerja bank kian membaik. Nilai NIM yang meningkat pun menunjang untuk menekan biaya dana sebagai biaya bunga yang bank bayarkan ke setiap sumber bank terkait. Secara menyeluruh, dana yang bank bayarkan bakal

menetapkan persentase bank dalam menentukan tingkat bunga kredit yang diserahkan ke nasabah guna memperoleh penghasilan bersih. NIM yang meningkat pun memperlihatkan efektivitas bank mengatur aset produktifnya kian membaik (Arianto, 2014: 109).

NIM sudah banyak di teliti oleh peneliti lainnya yaitu : Harmayati, W. R., & Rahayu, D. (2019), Prastiyowati, G. (2019), Sari, R. F. (2018).

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
	Watung E.Claudia Rembet & Dedy N. Baramuli (2019)	Pengaruh CAR, NPL, Nim, BOPO, LDR terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI)	CAR memengaruhi bermakna bagi ROA. Lalu, NPL, NIM, BOPO, dan LDR tanpa memengaruhi bermakna bagi ROA di Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang termuat di BEI.
	Pricilla Febryanti Widyastuti & Nur Aini (2021)	Pengaruh Car, Npl, Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Tahun 2017-2019	CAR dan LDR (LFR) tanpa memengaruhi profitabilitas bank (ROA). Berbeda dengan NPL yang memengaruhi Negatif bermakna bagi profitabilitas bank (ROA).
	Refi Rizkika, Khairunnisa & Vaya Juliana Dillak (2017)	Analisis FaktorFaktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015)	CAR, FDR, NPF, dan biaya operasional terbagi atas pendapatan operasional (BOPO) memengaruhi bermakna bagi profitabilitas. Secara individual, CAR tanpa memengaruhi profitabilitas, FDR tanpa memengaruhi profitabilitas. NPF memengaruhi profitabilitas dan BOPO memengaruhi profitabilitas. Sesuai hasil kajian, memperjelas bila perbankan syariah berupaya memaksimalkan tingkat keuntungan sehingga perbankan syariah harus memberi penekanan ke NPF maupun BOPO.
	Rika Kurniawati, Syamsu & Mursalim Nohong (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Adequacy Ratio, (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	Memengaruhi positif maupun bermakna bagi profitabilitas, CAR memengaruhi positif maupun bermakna bagi profitabilitas, serta LDR memengaruhi positif maupun bermakna bagi profitabilitas.
	Lieyanto Chandra (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010- 2014	NIM memengaruhi positif maupun bermakna bagi ROA. Kredit bermasalah (NPL), efisiensi operasional (BOPO), dan CAR memengaruhi negatif dan bermakna bagi ROA. LDR memengaruhi positif maupun bermakna bagi ROA.
	Rima Yunita (2014)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009 – 2012)	Secara individual CAR dan FDR, memengaruhi pengaruh positif maupun bermakna bagi ROA. Kemudian, BOPO dan REO memengaruhi negatif dan bermakna bagi ROA, namun NPF tanpa memengaruhi bermakna bagi ROA
	Panji Maulan (2021)	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019	LDR memengaruhi positif dan bermakna bagi ROA. Lalu, CAR, NPL, dan BOPO tanpa memengaruhi positif maupun bermakna bagi ROA

Syirin Humairoh & Rachma Agustina (2022)	Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2018)	CAR dan LDR memengaruhi positif dan bermakna bagi profitabilitas (ROA). Kemudian, NPL tidak memengaruhi ROA.
Riski Agustiningrum (2015)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan	Hasil kajian dari uji t mendapati bila CAR memengaruhi tidak bermakna bagi ROA. Hasil ini tidak sesuai hipotesis pertama yang peneliti ajukan bila CAR memengaruhi bermakna bagi ROA. NPL memengaruhi negatif bermakna bagi ROA. LDR memengaruhi positif bermakna bagi ROA.
Ridzki Aulia Rahman, Deannes Isyuardhana (2019)	Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	Secara bersamaan, CAR, LDR, dan NPL memengaruhi bermakna bagi ROA bank umum di Indonesia berperiode 2013 hingga 2017. Uji individual ialah setiap variabel kepada profitabilitas ialah: CAR tanpa memengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia berperiode 2013 hingga 2017. LDR memengaruhi positif maupun bermakna bagi profitabilitas bank umum di Indonesia berperiode 2013 hingga 2017. NPL memengaruhi negatif maupun bermakna bagi profitabilitas bank umum di Indonesia berperiode 2013 hingga 2017.
Ade Ratna Sari Rizky Kurnia Fajar (2018)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) PT Bank Mandiri Tbk	CAR yang menjadi variabel independen memengaruhi negatif secara individual bagi ROA PT Bank Mandiri, Tbk. LDR Tidak memengaruhi individual bagi ROA PT Bank Mandiri, Tbk.

METODE

Metode penulisan dalam kajian ini ialah bermetode kualitatif maupun kajian pustaka. Mengkaji teori dan korelasi atau pengaruh masing-masing variabel dari buku ataupun jurnal secara langsung/*offline* yang didapat dari perpustakaan atau secara *online* dari Mendeley, Scholar Google maupun media online lainnya. Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus peneliti gunakan secara konsisten dengan asumsi metodologis. Faktor yang melatarbelakangi pelaksanaan kajian kualitatif ialah riset tersebut memiliki sifat eksploratif (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai pemaparan di atas, maka pembahasan pada kajian berkonsentrasi manajemen keuangan perusahaan ialah:

CAR Memengaruhi Profitabilitas (ROA)

CAR ialah rasio kecukupan modal untuk memperlihatkan kapabilitas bank dalam menutupi peluang merugi akibat aset yang memuat risiko pada perkreditan atau perdagangan saham (Wardiah, 2013:295). CAR pun berperan sebagai indikator kapabilitas bank untuk

menutupi segala aset yang menurun karena kerugian yang muncul sebab ada aset berisiko (Dendawijaya, 2015:121).

Fahmi (2012:190) memaparkan bila kondisi struktur modal di suatu bank bisa berdampak ke kedudukan finansial, maka bisa memengaruhi bank itu. Matindas et al., (2015) memaparkan jika rendahnya nilai CAR bisa mengakibatkan masyarakat kurang memercayai kinerja bank itu. CAR berdampak positif maupun krusial pada profitabilitas (ROA) sudah banyak di kaji oleh peneliti sebelumnya, yaitu Retno Damara et.all (2015), Sari Ayu dan Bambang (2015), Novita Wahyu (2019), Devi dan Maryono (2021).

NPL Memengaruhi Profitabilitas (ROA)

NPL merepresentasikan risiko kredit perbankan (Fitria, 2012). Risiko kredit hendak bank hadapi saat nasabah mengalami kegagalan dalam membayarkan utang atau kredit yang mereka terima ketika jatuh tempo (Sudiyatno, 2013). Bank bisa dianggap sehat dari aspek NPL bila jumlah kredit bermasalah di bawah 5% dari semua kredit yang bank salurkan. Syarat itu beracuan ke SE BI Nomor 13/24/DPNP/2011. Tingginya NPL memperlihatkan kredit yang mengalami masalah meningkat sehingga berimbas bank yang merugi, maka kian memperburuk mutu kredit bank itu. Berbeda bila rasio NPL yang kian rendah sehingga memperlihatkan kredit yang mengalami masalah sama rendah, maka bisa memaksimalkan tingkat keuntungan bank itu (Eprima, 2015). Risiko kerugian terhadap kredit yang diserahkan kian mengalami peningkatan sesuai peningkatan nilai NPL dari suatu bank. Penurunan itu sesuai kajian milik Julita (2014), Hantono (2017). NPL berdampak positif dan krusial terhadap profitabilitas (ROA) sudah banyak di kaji oleh peneliti sebelumnya yaitu Bhattarai (2016), Puspitasari et al. (2015), Zulhelmi dan Ryan (2014).

LDR Memengaruhi Profitabilitas (ROA)

Aktivitas utama yang bank lakukan ialah menyalurkan kredit. Menyalurkan kredit bisa membantu bank mendapat keuntungan. Keuntungan yang didapat melalui penyaluran kredit ke masyarakat merepresentasikan efektivitas bank selama mengatur dana mereka (Widiasari,2015). Menyalurkan kredit bisa masyarakat ketahui melalui LDR (Utami, 2016). LDR berperan sebagai pengukur jumlah kredit yang diserahkan dibanding nominal dana dan modal pribadi (Kasmir, 2014: 290). LDR hendak menampakkan kapabilitas bank selama memberikan dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank. Berdasar SE BI No. 13/24/DPNP/2011, tingkat LDR dianggap sehat oleh Bik bila berada di rentang 78% - 100%. LDR berdampak positif dan krusial terhadap profitabilitas (ROA) sudah banyak di kaji oleh peneliti sebelumnya yaitu Puspitasari et al. (2015), Parawouw et al. (2014) Negara & Sujana (2014).

NIM Memengaruhi Profitabilitas (ROA)

NIM ialah rasio perbandingan antara pendapatan bunga bersih kepada rerata aset produktif. Rasio NIM yang kian besar memberi indikasi bila kian baik kinerja bank mendapat penghasilan bunga. Jika selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga cukup besar, berarti profitabilitas kian membesar (Taswan, 2015). NIM berguna untuk menentukan kapabilitas tata kelola bank untuk mengatur aset produktifnya dalam menciptakan penghasilan bunga bersih. Penghasilan bunga bersih didapat melalui penghasilan bunga yang dikurangi oleh beban bunga. Aktiva produktif yang dipertimbangkan ialah aktiva yang mampu menciptakan bunga. Pengukuran besar kecil NIM ialah perbandingan penghasilan bunga dengan rerata aktiva produktif. Rasio ini memperlihatkan kapabilitas perbankan menciptakan penghasilan melalui bunga dengan mencermati kinerja penyaluran kredit, terlebih penghasilan dari aktivitas perbankan bergantung dari selisih bank yang tersalurkan. NIM yang kian tinggi memperjelas bila kian efektif bank menempatkan aktiva produktif berwujud kredit sehingga kian besar untung yang didapat melalui penghasilan bunga. NIM berdampak positif ataupun

krusial terhadap profitabilitas (ROA) sudah banyak di kaji oleh peneliti sebelumnya yaitu : Fanny et al., (2020), Suryani et al., (2016) dan Pinasti & Mustikawati (2018).

CAR, NPL, LDR, dan NIM Memengaruhi Profitabilitas (ROA)

CAR memperlihatkan seberapa jauh bank memuat risiko yang didanai oleh dana masyarakat. Kian tinggi CAR, berarti kian baik kapabilitas bank itu untuk menanggung risiko dari tiap aset/kredit produktif yang berpotensi memiliki risiko (Hidayati, 2015:40).

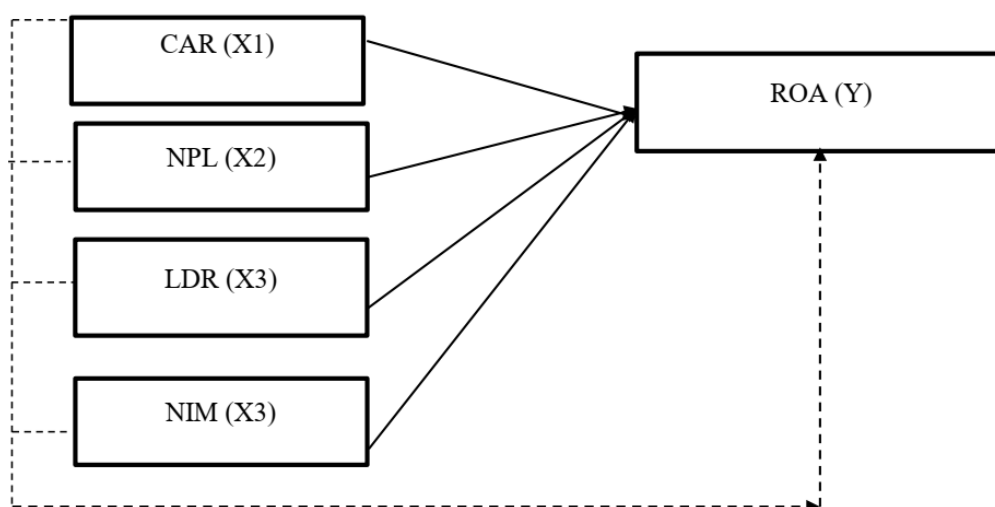
Mahmoedin (2015:1) menyebut NPL sebagai kredit yang menyebabkan permasalahan bagi bank selaku pihak yang memberi kredit maupun bagi nasabah yang menerima kredit. Firmansyah (2014) memaparkan bila realitas pinjaman yang diberikan ke masyarakat tidak seluruh pinjaman dianggap sehat, melainkan sebagai pinjaman yang berkualitas buruk atau terjadi permasalahan. Kejadian kredit yang mengalami masalah itu dikenal *nonperforming Loan* (NPL), yakni peristiwa yang kerap dialami oleh sektor perbankan sebab aktivitas utama perbankan didapat melalui penyaluran kredit. Bila terdapat masalah pada kredit, tentu bisa mengganggu profitabilitas bank yang berimbas ke mandeknya aktivitas bank.

Instrumen likuiditas yang kerap dipergunakan ialah LDR sebagai pengukur kesehatan likuiditas bank. Kasmir (2014:225) memaparkan bila LDR ialah rasio pengukur susunan jumlah kredit yang disediakan dan membandingkannya dengan dana masyarakat maupun modal pribadi. LDR ialah rasio pengukur seberapa jauh bank bisa membayarkan kembali penarikan dana yang deposan lakukan dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas. Kian tinggi rasio ini, tentu kian rendah likuiditas bank. Berbeda bila kian rendah rasio LDR, berarti kian tinggi likuiditas bank.

NIM ialah rasio sebagai perbandingan pendapatan bunga bersih dengan rerata aset produktifnya. NIM yang kian membesar memberi indikasi bila kinerja bank selama mendapat penghasilan bunga kian meningkat. Jika selisih antara pendapatan bunga dengan biaya diperoleh besar, tentu tingkat keuntungan yang diperoleh sama besar (Taswan, 2015). Sesuai pemaparan tersebut, memperjelas bila CAR, NPL, LDR maupun NIM memengaruhi ROA, sama seperti kajian milik Chandra Chintya Putri (2015), Agustina Indrayani (2016), Jordi Suwandi (2017), Listiawati et al. (2022).

Kerangka Pemikiran Teoritis

Sesuai pemaparan di atas, maka didapat kerangka berpikir pada kajian ini, yakni.



Sesuai pemaparan di atas, CAR, NPL, LDR maupun NIM berdampak positif dan bermakna pada ROA, baik secara simultan maupun parsial. Selain variabel di atas yang berdampak pada profitabilitas, masih ada lagi variabel lainnya yang turut memengaruhinya, yaitu:

1. BOPO (X4): Yogi dan Ramantha (2013), Marsheilly (2013), Jordi Suwandi (2017), Soetjiati (2019).
2. SIZE (X5): Cekrezia (2015), Bhattarai (2016), Kusmayadi (2018).

KESIMPULAN

Berlandaskan pemaparan di atas, rumusan hipotesis yang didapat, yakni:

1. CAR berimbang positif maupun krusial bagi profitabilitas perbankan di Indonesia.
2. NPL berdampak positif maupun krusial bagi profitabilitas perbankan di Indonesia.
3. LDR berdampak positif maupun krusial bagi profitabilitas perbankan di Indonesia.
4. NIM berdampak positif maupun krusial bagi profitabilitas perbankan di Indonesia.

REFERENSI

- Avrita, R. D. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, Dan BOPO Terhadap. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 5, 1-13.
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Herry. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Humairoh, S. (2022). Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2018). *Journal of Finance and Accounting Studies*, 4, 1-12.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nadi, L. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL Dan NIM Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmia Akuntansi*, 958-977.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: Penerbit PT. Raja.
- Taswan. (2015). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Watung E.C Rembet, D. N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return On Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Embra*, 8, 342-352.
- Widyastuti, P. F. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *JIMAT*, 12, 1020-1027.